

PENGARUH TOTAL HUTANG TERHADAP LABA BERSIH PERUSAHAAN MAKANAN MINUMAN TERDAFTAR DI BEI

Rima Sundari, Maharatu Michell

Program Studi D4 Akuntansi Keuangan, Politeknik Pos Indonesia,
email: rimasundari@poltekpos.ac.id

Abstrak

Laba bersih adalah laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan termasuk pajak dalam suatu periode tertentu. Hutang adalah kewajiban yang dimiliki perusahaan yang bersumber dari dana eksternal berasal dari sumber pinjaman perbankan, leasing, penjualan obligasi dan sejenisnya. Perusahaan menggunakan hutang sebagai sumber dana lain dengan harapan penggunaan hutang tersebut dapat membantu perusahaan dalam mencapai laba yang optimum. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Total Hutang terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Jenis penelitian yaitu kuantitatif bersifat asosiatif. Sumber data penelitian yaitu sekunder dengan sampel 14 Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi product moment, analisis regresi linear sederhana, analisis koefisien determinasi dan uji t untuk pengujian hipotesisnya dengan menggunakan alat bantu aplikasi SPSS 25. Berdasarkan hasil analisis korelasi sebesar 0,865 menunjukkan hubungan yang sangat kuat dan positif signifikan antara total hutang (X) terhadap laba bersih (Y). Hasil uji t menunjukkan bahwa total hutang berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Kata Kunci: Total Hutang, Laba Bersih

Abstrack

Net income is profit that has been deducted by expenses which are the company's expenses including taxes in a certain period. Debt is an obligation that a company has that comes from external funds from bank loans, leasing, sale of bonds and the like. Companies use debt as another source of funds in the hope that debt can help the company achieve optimum profit. This study aims to determine the effect of Total Debt on Net Profit in Food and Beverage Sub Sector Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for 2017-2019 period. This type of research is associative quantitative. The research data source is secondary with a sample of 14 Food and Beverage Sub Sector Manufacturing Companies listed on the IDX for 2017-2019 period. The data analysis used is the product moment correlation analysis, simple linear regression analysis, determination coefficient analysis and t test for the hypothetical test using the SPSS 25 application tool. Based on the results of the correlation analysis of 0.865 it shows a very strong and significant positive relationship between total debt (X) and net income (Y). The t test results indicate that total debt has a significant effect on net income.

Keywords: Total Debt, Net Profit

PENDAHULUAN

Keberhasilan dan perkembangan suatu perusahaan dilihat dari cara perusahaan mengelola dana yang ada dan menghasilkan keuntungan pada suatu periode tertentu, hal ini dilihat dari strategi perusahaan dalam memicu kinerja manajemen perusahaan agar semakin baik. Salah satu elemen penting dalam laporan keuangan perusahaan adalah seberapa besar atau kecilnya laba perusahaan. Laba bertujuan untuk membantu menilai kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dalam jangka panjang serta menilai kinerja manajemen perusahaan.

Salah satu komponen yang mempengaruhi besar kecilnya suatu laba adalah modal. Bagi perusahaan yang memiliki modal cukup besar dapat menggunakan dana tersebut untuk kegiatan operasi, sehingga tidak akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan usaha. Perusahaan yang memiliki keterbatasan modal melakukan pinjaman dari luar berupa hutang, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang.

Menurut (Martani, Veronica, Wardhani, Farahmita, & Tanujaya, 2016) "Perusahaan menggunakan hutang sebagai sumber dana yang lain dengan harapan penggunaan hutang tersebut dapat membantu perusahaan dalam mencapai laba yang optimum, terutama perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jika hutang tidak dikelola dengan baik maka tidak menutup kemungkinan hutang tersebut akan menimbulkan masalah bagi perusahaan".

Adapun fenomena terkait total hutang dan laba bersih tahun 2018 dan 2019:

Tabel 1. Fenomena Total Hutang dan Laba Bersih CLEO dan MLBI tahun 2018-2019

Nama Perusahaan	Tahun	Total Hutang	Laba Bersih
PT. Sariguna Primatirta, Tbk (CLEO)	2018	Rp. 198,45 M	Rp. 63,26 M
	2019	Rp. 478,84 M	Rp. 130,75 M
PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk (MLBI)	2018	Rp. 1,721 T	Rp. 1,224 T
	2019	Rp. 1,750 T	Rp. 1,206 T

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa PT. Sariguna Primatirta, Tbk (CLEO) mengalami kenaikan total hutang dan kenaikan laba bersih pada tahun 2018-2019. Hal tersebut menunjukkan bahwa salah satu hal dalam meningkat atau menurunnya laba perusahaan adalah hutang. Perusahaan menggunakan hutang untuk modal kerja guna mendanai kegiatan operasional, maka ketika total hutang semakin tinggi kemungkinan laba juga akan semakin besar. Sedangkan PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk (MLBI) yang mengalami kenaikan total hutang dan penurunan laba bersih pada tahun 2018-2019. Hal ini menunjukkan bahwa variabel lain lebih mempengaruhi perolehan laba bersih.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Pradjanparamitha, 2017) yang berjudul Pengaruh Total Hutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI periode 2011-

2015), bahwa Total Hutang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih dengan besar pengaruh kategori sedang. Hal ini menunjukkan ketika total hutang perusahaan meningkat, maka laba bersih perusahaan akan meningkat.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Handayani & Mayasari, 2018) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Pengaruh Hutang Terhadap Laba Bersih Pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero), bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara hutang terhadap laba bersih tahun 2012-2016 pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero). Hasil pengujian koefisien determinasi berdasarkan tabel model *summary* diketahui bahwa kontribusi hutang terhadap laba bersih sebesar 18,8% sedangkan sisanya 81,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Terjadinya peningkatan hutang yang tidak diiringi dengan peningkatan laba Bersih dikarenakan tingginya resiko dalam penggunaan hutang tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana total hutang pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019?
2. Bagaimana laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019?
3. Bagaimana pengaruh total hutang terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019?

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2015) “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Pendekatan penelitian digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif dengan jenis hubungan kausal. Menurut (Sugiyono, 2019) “Assosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Sedangkan hubungan kausal yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat”.

Operasionalisasi Variabel

Variabel independen (X) yang diteliti adalah total hutang dan variabel dependen (Y) yang diteliti adalah laba bersih.

Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data-data yang digunakan dalam penelitian diperoleh dari laporan keuangan tahunan berupa laporan neraca dan laporan laba rugi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi dan studi kepustakaan.

Teknik Sampling

Teknik sampling dalam penelitian ini yaitu *Non probability Sampling*. Menurut (Sugiyono, 2017) "*Non probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi *sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball*". Sedangkan teknik pengambilan sampel yaitu *Purposive Sampling*. "*Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu" (Sugiyono, 2017).

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 26 Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 14 Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019, yang mana data tersebut dianggap mampu mewakili sampel dalam penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis Korelasi *Product Moment*

Menurut (Sugiyono, 2017) "Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama".

Berikut rumus Analisis Korelasi *Product Moment*:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dengan Y

n = Jumlah sampel

$\sum XY$ = Total data XY

$\sum X$ = Total data variabel X

$\sum Y$ = Total data variabel Y

Untuk memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini:

Tabel 2. Tabel Interpretasi Korelasi *Product Moment*

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Korelasi dapat positif atau negatif. Korelasi positif menunjukkan arah yang hubungannya sama antara variabel, artinya jika variabel independen besar maka variabel dependen semakin besar. Sebaliknya korelasi negatif menunjukkan arah yang berlawanan, artinya jika variabel independen besar, maka variabel dependen kecil.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Menurut (Sugiyono, 2017) “Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen”. Analisis regresi digunakan untuk memprediksi seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen dinaik-turunkan.

Persamaan regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

a = Harga Y ketika harga X sama dengan 0 (konstan).

b = Angka koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen.

X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Analisis Koefisien Determinasi

Menurut (Sugiyono, 2017) “Koefisien determinasi digunakan untuk mencari pengaruh varians variabel dengan menggunakan teknik statistik. Koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi yang telah ditemukan, data selanjutnya dikalikan dengan 100%”.

Rumus menghitung koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

Pengaruh tinggi atau rendahnya koefisien determinasi tersebut digunakan tabel interpretasi koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 3. Tabel Interpretasi Koefisien Determinasi

Interval	Tingkat Pengaruh
0% - 19,9%	Sangat Rendah
20% - 39,9%	Rendah
40% - 59,9%	Sedang
60% - 79,9%	Kuat
80% - 100%	Sangat Kuat

Uji t (Parsial)

Menurut (Sugiyono, 2018) “Untuk menguji signifikansi hubungan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan berlaku untuk seluruh populasi, maka perlu diuji signifikansinya”.

Berikut rumus untuk menghitung t_{hitung} :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = Nilai korelasi parsial

n = Jumlah sampel data

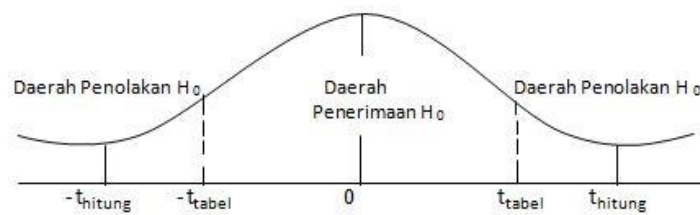
Kriteria pengambilan keputusan uji t sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} , atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_o ditolak.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_o diterima.

Dasar pengambilan keputusan uji t berdasarkan nilai signifikan yaitu:

- Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Adapun bentuk kurva dari uji dua pihak adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Uji Dua Pihak

Bila H_a ditolak dan H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa secara parsial pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dinilai tidak signifikan. Sebaliknya bila H_a diterima dan H_0 ditolak, maka hal ini diartikan bahwa secara parsial pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dinilai signifikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Korelasi *Product Moment*

Tabel 4. Hasil Analisis Korelasi *Product Moment*

Correlations			
		Total Hutang	Laba Bersih
Total Hutang	Pearson Correlation	1	.865**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	42	42
Laba Bersih	Pearson Correlation	.865**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	42	42

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil analisis korelasi *product moment* diatas diperoleh nilai *pearson correlation* sebesar 0,865 dan angka tersebut terletak pada angka 0,80 – 1,000 yang berarti tingkat hubungannya sangat kuat. Nilai korelasi menunjukkan arah positif, artinya jika total hutang besar maka laba bersihnya juga semakin besar.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40595034323	14627125718		2.775	.008
		7.666	3.961			
	Total Hutang	.131	.012	.865	10.923	.000

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Persamaan regresi dari hasil analisis diatas adalah:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 40595034323,666 + 0,131X$$

Adapun hasil dari persamaan analisis regresi linier sederhana diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta (a) bernilai positif sebesar Rp.40595034323,666 artinya jika variabel total hutang (X) bernilai sama dengan 0 (nol), maka nilai variabel laba bersih yang dihasilkan sebesar Rp.40595034323,666.
- Koefisien regresi variabel total hutang memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar Rp.0,131. Hal ini berarti apabila nilai koefisien regresi variabel total hutang (X) meningkat sebesar 1%, maka variabel laba bersih (Y) mengalami kenaikan sebesar Rp.0,131.

Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 6. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.865 ^a	.749	.743	86296936432 3.046

a. Predictors: (Constant), Total Hutang
b. Dependent Variable: Laba Bersih

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi diatas diperoleh nilai R² (R Square) sebesar 0,749 atau 74,9%. Angka tersebut terletak pada angka 60% - 79,9% yang berarti tingkat pengaruhnya kuat. Hal ini menunjukkan bahwa total hutang (X) memberikan pengaruh sebesar 74,9% terhadap laba bersih (Y). Sedangkan sebanyak 25,1% merupakan faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji t (Parsial)

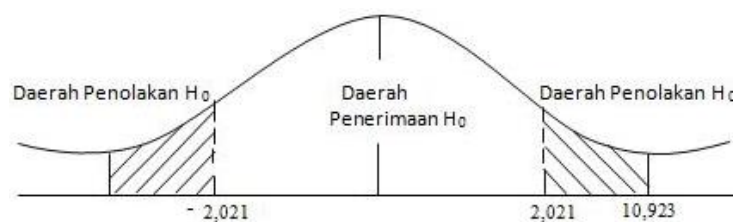
Tabel 7. Hasil Perhitungan Uji t (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40595034323	14627125718		2.775	.008
		7.666	3.961			
	Total Hutang	.131	.012	.865	10.923	.000

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 dengan t_{hitung} sebesar 10,923. Yang mana nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($10,923 > 2,021$) dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel total hutang berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.

Adapun kurva uji dua pihak yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

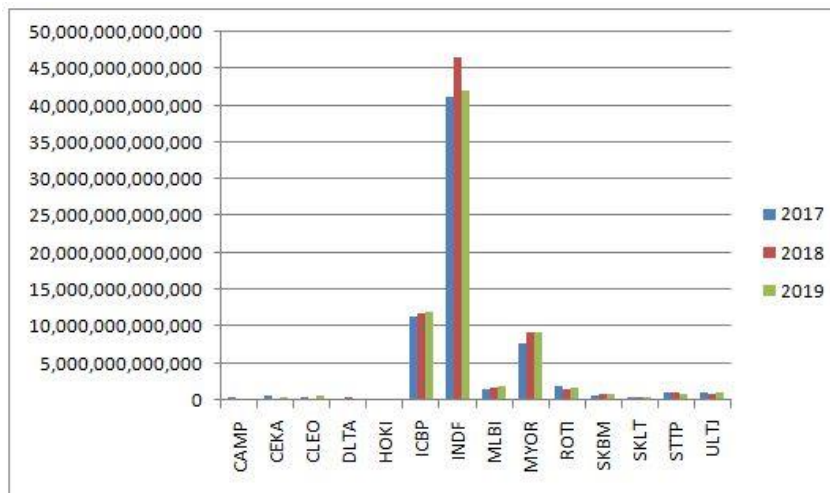


Gambar 2. Kurva Uji Dua Pihak Variabel X Terhadap Variabel Y

PEMBAHASAN

Total Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019.

Total hutang tertinggi selama tahun 2017-2019 terjadi di tahun 2018 pada Perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF) yaitu sebesar Rp.46.620.996.000.000. Sedangkan total hutang terendah selama tahun 2017-2019 terjadi di tahun 2017 pada Perusahaan PT. Buyung Poetra Sembada, Tbk (HOKI) yaitu sebesar Rp.100.983.030.820.

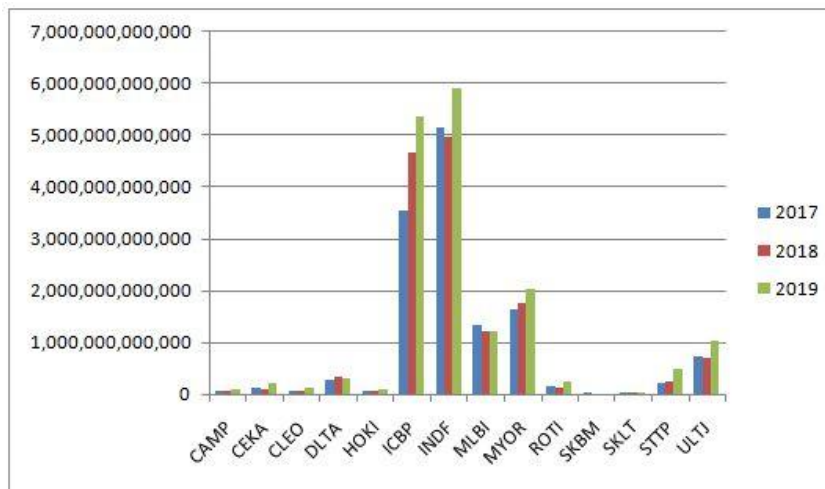


Gambar 3. Grafik Kenaikan dan Penurunan Total Hutang Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman periode 2017-2019

Pada grafik diatas menunjukkan bahwa total hutang pada 14 Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 mengalami kenaikan dan penurunan. Terdapat 6 perusahaan yang mengalami kenaikan total hutang secara berturut-turut selama tahun 2017-2019, diantaranya yaitu PT. Buyung Poetra Sembada, Tbk (HOKI), PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk (ICBP), PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk (MLBI), PT. Mayora Indah, Tbk (MYOR), PT. Sekar Bumi, Tbk (SKBM), dan PT. Sekar Laut, Tbk (SKLT). Hal ini disebabkan oleh hutang jangka pendek atau hutang jangka panjang yang mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Sedangkan perusahaan yang mengalami penurunan total hutang secara berturut-turut selama periode 2017-2019 tidak ada.

Laba bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019.

Laba bersih tertinggi selama tahun 2017-2019 terjadi di tahun 2019 pada Perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF) sebesar Rp.5.902.729.000.000. Sedangkan laba bersih terendah selama tahun 2017-2019 terjadi di tahun 2019 pada Perusahaan PT. Sekar Bumi, Tbk (SKBM) sebesar Rp.957.169.058.



Gambar 4. Grafik Kenaikan dan Penurunan Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman periode 2017-2019

Pada grafik diatas menunjukkan bahwa laba bersih pada 14 Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 mengalami kenaikan dan penurunan. Terdapat 7 perusahaan yang mengalami kenaikan laba bersih secara berturut-turut selama tahun 2017-2019, diantaranya yaitu PT. Campina Ice Cream Industry, Tbk (CAMP), PT. Sariguna Primatirta, Tbk (CLEO), PT. Buyung Poetra Sembada, Tbk (HOKI), PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk (ICBP), PT. Mayora Indah, Tbk (MYOR), PT. Sekar Laut, Tbk (SKLT), PT. Siantar Top, Tbk (STTP). Hal ini disebabkan oleh meningkatnya pendapatan dan rendahnya biaya operasional perusahaan. Sedangkan perusahaan yang mengalami penurunan laba bersih secara berturut-turut selama tahun 2017-2019 hanya 2 perusahaan yaitu PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk (MLBI) dan PT. Sekar Bumi, Tbk (SKBM). Hal ini disebabkan oleh rendahnya jumlah penerimaan dari pendapatan pada bulan tersebut.

Pengaruh Total Hutang Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019.

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa total hutang terhadap laba bersih pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019 memiliki korelasi dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai *pearson correlation* sebesar 0,865, artinya terdapat hubungan yang sangat kuat dan positif signifikan. Pengujian dengan menggunakan koefisien determinasi antara variabel total hutang terhadap laba bersih memberikan pengaruh sebesar 74,9% dengan tingkat pengaruh kuat, sisanya sebanyak 25,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam

penelitian ini. Dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t yaitu t_{hitung} sebesar 10,923 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,021. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $10,923 > 2,021$ dan nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak, artinya secara parsial variabel total hutang berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.

Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nazahah Kusuma Dini (2017) dengan judul penelitian “Pengaruh Total Hutang dan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih (Survei Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015)”, bahwa secara parsial variabel Total Hutang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015 dengan besarnya pengaruh yang masuk kategori sedang. Total hutang bernilai positif bermaksud bahwa total hutang berbanding searah dengan laba bersih, dimana jika total hutang meningkat maka laba bersih pun ikut meningkat. Ketika total hutang semakin tinggi maka kemungkinan perusahaan untuk memperoleh laba bersih juga akan semakin besar, karena total hutang tersebut akan digunakan sebagai modal untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan, dengan begitu pendapatan dan laba bersih perusahaan akan semakin besar, begitupun sebaliknya ketika total hutang kecil maka kemungkinan perusahaan memperoleh laba bersih juga akan semakin kecil.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada jenis perusahaan, sampel, dan periode yang digunakan untuk penelitian. Pada penelitian sebelumnya mengambil Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan pada penelitian ini mengambil Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman. Sampel penelitian sebelumnya yaitu 5 Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan pada sampel penelitian ini yaitu 14 Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian sebelumnya mengambil 6 periode yaitu tahun 2010-2015 yang mana memperoleh 30 data laporan keuangan, sedangkan pada penelitian ini mengambil 3 periode yaitu tahun 2017-2019 yang mana memperoleh 42 data laporan keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Total hutang tertinggi selama tahun 2017-2019 terjadi tahun 2018 pada Perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF). Sedangkan total hutang terendah selama tahun 2017-

2019 terjadi tahun 2017 pada Perusahaan PT. Buyung Poetra Sembada, Tbk (HOKI). Adapun perusahaan yang mengalami kenaikan total hutang secara berturut-turut disebabkan oleh hutang jangka pendek atau hutang jangka panjang yang mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya.

2. Laba bersih tertinggi selama tahun 2017-2019 terjadi tahun 2019 pada Perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF). Sedangkan laba bersih terendah selama tahun 2017-2019 terjadi tahun 2019 pada Perusahaan PT. Sekar Bumi, Tbk (SKBM). Adapun perusahaan yang mengalami kenaikan laba bersih secara berturut-turut disebabkan oleh meningkatnya pendapatan dan rendahnya biaya operasional perusahaan. Sedangkan perusahaan yang mengalami penurunan laba bersih secara berturut-turut disebabkan oleh rendahnya jumlah penerimaan dari pendapatan pada bulan tersebut.
3. Berdasarkan uji hipotesis, bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yang artinya bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka secara parsial total hutang berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Semakin besar total hutang maka semakin tinggi laba yang diperoleh. Terjadinya peningkatan hutang yang diiringi dengan peningkatan laba bersih dikarenakan total hutang tersebut digunakan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan.

Saran

Penelitian ini dapat menjadi informasi yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu khususnya pada bidang akuntansi keuangan dan diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh laba bersih terhadap harga saham. Serta sebagai masukan dan tambahan referensi bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Soal Jawaban*. Bandung: Alfabeta.
- Handayani, V., & Mayasari. (2018). Analisis Pengaruh Hutang Terhadap Laba Bersih Pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero). *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 1-12.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Martani, D., Veronica, S., Wardhani, R., Farahmita, A., & Tanujaya, E. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pradjanparamitha, O. (2017). Pengaruh Total Hutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.